

Financial Performance Analysis of PT Bank Syariah Indonesia

Al Insani Mutiara Ramadhan¹, Wahyu Febri Ramadhan Sudirman^{2*},
Hidayat Hidayat³

^{1,2,3}Department of Syariah Banking, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia (BSI) from 2022 to 2023 through evaluating main financial ratios. The data used includes current ratio, quick ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), and capital adequacy ratio (CAR). Analysis is carried out to understand changes in bank financial conditions and their implications for stability and operational performance. The analysis results show a significant increase in short-term liquidity with an increase in the current ratio and quick ratio, which reflects better liquidity management. Increasing ROA and ROE indicate increased efficiency in the use of assets and equity to generate profits. In addition, the increase in CAR confirms that BSI has stronger capital reserves to face financial risks. These findings paint a positive picture of BSI's financial health and support investor and stakeholder confidence in the bank's future.

Keywords: liquidity ratio, profitability ratio, capital adequacy.

*Corresponding author

Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

Introduction

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah entitas hasil penggabungan tiga bank syariah besar di Indonesia: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank ini resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021, sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN untuk memperkuat perbankan syariah nasional dan menciptakan banksyariah yang berdaya saing global. Pada tahun 2023, BSI mencatat berbagai pencapaian yang signifikan dalam hal kinerja keuangan dan operasional. Dengan total aset mencapai Rp 353,62 triliun, BSI menunjukkan peningkatan sebesar 15,67% dari tahun sebelumnya. Selain itu, ekuitas dan laba bersih masing-masing tumbuh sebesar 15,62% dan 33,88%, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan yang meningkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). BSI terus berupaya untuk memperluas jangkauan globalnya dengan meningkatkan status kantor perwakilannya di Dubai, UAE, menjadi cabang penuh pada tahun 2023. Langkah ini sejalan dengan visi BSI untuk menjadi salah satu dari "Top 10 Global Islamic Banks". Dalam bidang digital,

BSI terus mengembangkan layanan digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, keamanan transaksi, dan akses pasar. Fokus ini juga diperluas untuk mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional. Pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik menjadi salah satu pilar utama dalam operasional BSI (Sudirman et al., 2023). Pada tahun 2023, rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) BSI membaik menjadi 2,08%, turun dari 2,42% pada tahun sebelumnya. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) juga meningkat menjadi 21,04%, menunjukkan ketahanan modal yang kuat. BSI juga menerapkan manajemen kontinuitas bisnis (*business continuity management/BCM*) untuk memastikan operasional yang berkelanjutan dan memperkuat pengelolaan organisasi. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah di tanah air.

Kinerja keuangan sebuah bank merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional bank tersebut. Analisis kinerja keuangan mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko. Dalam konteks bank syariah, analisis ini juga perlu mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasionalnya. Analisis rasio keuangan mencakup berbagai aspek seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi. Rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kemampuan BSI dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indahsari dan Asyik, 2021). Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *debt to equity ratio* mengindikasikan seberapa besar BSI bergantung pada utang dalam struktur modalnya (Purba & Candradewi, 2019). Rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki (Arifiani, 2019). Selain itu, penelitian ini akan membahas implikasi dari hasil analisis rasio keuangan terhadap strategi bisnis BSI ke depan. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan melakukan analisis rasio keuangan yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan potensi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BSI untuk memperkuat posisinya di pasar.

Literature Review

Tata Kelola

Governance atau tata kelola dalam perbankan merujuk pada kerangka kerja yang mengatur cara bank dikelola dan diarahkan, mencakup struktur,

proses, dan prinsip yang diterapkan untuk mencapai tujuan bisnis dengan efektif dan efisien (Arora, 2022). Secara konseptual, governance perbankan menekankan pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham untuk memastikan bahwa tidak ada konsentrasi kekuasaan yang berlebihan atau konflik kepentingan yang merugikan. Transparansi adalah komponen kunci dalam governance perbankan, di mana bank diharapkan untuk menyediakan informasi yang akurat dan terbuka kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan, kebijakan, dan risiko yang dihadapi. Akuntabilitas juga menjadi pilar penting, di mana setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh individu dalam bank harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, governance perbankan melibatkan pembentukan komite-komite seperti komite audit, komite risiko, dan komite remunerasi yang membantu dalam pengawasan dan pengendalian berbagai aspek operasional bank. Selain itu, bank harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar etika tinggi untuk menjaga kepercayaan publik. Implementasi sistem kontrol internal yang kuat juga esensial dalam governance perbankan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penipuan (Gultom dan Siregar, 2022).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan bank merupakan alat penting untuk mengevaluasi kesehatan dan efektivitas operasionalnya, memberikan wawasan mengenai kemampuan bank dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas untuk mencapai tujuan keuangan. Tiga rasio utama yang sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Secara umum, rasio likuiditas mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dua rasio utama dalam kategori ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio*, yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, menunjukkan apakah bank memiliki aset yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, *quick ratio* memberikan penilaian yang lebih ketat dengan hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid seperti kas dan piutang, mengabaikan persediaan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan.

Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang penting untuk menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan deposan (Brigham et al., 2023). Dari sisi penggunaan modal rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memberikan gambaran mengenai struktur permodalan serta stabilitas keuangan jangka panjang. Rasio solvabilitas utama termasuk *debt to equity*

ratio dan *total debt to total assets ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas pemegang saham, menunjukkan sejauh mana bank bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya. Rasio yang lebih rendah menandakan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang lebih sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang, yang penting untuk kelangsungan jangka panjang dan kemampuan menghadapi tekanan ekonomi. *Total debt to total assets ratio*, yang menunjukkan proporsi aset bank yang didanai oleh utang, juga memberikan indikasi mengenai risiko keuangan yang dihadapi bank (Sudirman et al., 2022). Rasio solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian potensial dan mempertahankan operasi dalam jangka panjang.

Lebih jauh ke dalam analisis, rasio profitabilitas memberikan penilaian mengenai seberapa efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitasnya. Rasio utama dalam kategori ini adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang signifikan. ROE, di sisi lain, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, menunjukkan seberapa efektif bank menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil dalam strategi operasionalnya, menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang saham. Profitabilitas yang kuat memungkinkan bank untuk mempertahankan modal yang cukup, melakukan ekspansi, dan bersaing secara efektif di pasar perbankan (Purwanti, 2020).

Research Method

Metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena atau populasi tertentu (Sugiyono, 2017). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang aspek-aspek yang sedang diteliti tanpa membuat kesimpulan atau inferensi mengenai hubungan sebab-akibat. Penelitian kuantitatif deskriptif melibatkan beberapa langkah utama yang harus diikuti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat diandalkan. Penelitian kuantitatif deskriptif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau penelitian. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis data penelitian:

1. *Identifikasi masalah penelitian*, merupakan proses penentuan masalah atau fenomena yang ingin dijelaskan secara kuantitatif. Pada tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi dengan jelas pertanyaan penelitian yang akan dijawab dan mengapa masalah ini penting untuk diteliti. Identifikasi masalah yang baik akan menentukan arah dan fokus dari seluruh penelitian, memastikan bahwa upaya yang dilakukan memberikan hasil yang relevan dan bermanfaat.
2. *Pengumpulan data*, tahap ini peneliti menggunakan berbagai instrumen seperti survei, kuesioner, atau pengamatan untuk mengumpulkan data numerik. Survei dan kuesioner adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Pengamatan juga bisa digunakan, terutama jika peneliti ingin mendapatkan data tentang perilaku atau situasi yang tidak dapat diukur secara langsung melalui kuesioner. Kualitas data yang dikumpulkan sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.
3. *Analisis data*, tahap ini peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melakukan perhitungan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diamati, khususnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan *capital adequacy ratio*.
4. *Interpretasi hasil*, tahap ini menjelaskan interpretasikan hasil analisis statistik untuk memberikan gambaran tentang karakteristik atau pola yang ditemukan dalam data. Interpretasi hasil melibatkan pemahaman tentang apa yang data tersebut katakan dalam konteks masalah penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Peneliti harus hati-hati untuk tidak membuat generalisasi yang berlebihan dan tetap berpegang pada temuan yang didukung oleh data.
5. *Pelaporan Temuan*, pada tahap ini peneliti menyusun laporan yang menyajikan temuan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Pelaporan yang baik harus mencakup penjelasan tentang metode penelitian, hasil analisis data, interpretasi hasil, dan kesimpulan. Laporan ini biasanya disusun dalam format yang sistematis dan logis, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian dan memahami temuan yang disajikan. Penyajian visual data, seperti grafik dan diagram, sangat membantu dalam memperjelas temuan dan membuat data lebih mudah dipahami. Pelaporan temuan juga harus mencakup diskusi tentang implikasi dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Data Analysis and Results

Melakukan analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah langkah krusial sebelum melakukan analisis rasio keuangan. Analisis

ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial, efisiensi operasional, dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas (Brigham et al., 2023). Melakukan analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum melakukan analisis rasio keuangan yang ditunjukkan dalam tabel di atas sangat penting untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi dan performa keuangan bank. Tabel tersebut menggambarkan perubahan berbagai rasio keuangan BSI dari tahun 2022 hingga 2023, termasuk *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Dengan analisis kinerja keuangan, kita dapat memahami konteks di balik perubahan angka-angka ini, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mendorong perbaikan atau penurunan dalam rasio-rasio tersebut (Brigham dan Ehrhardt, 2017). Analisis ini menyediakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan manajerial, membantu manajemen BSI membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait ekspansi, investasi, dan pengelolaan risiko. Terakhir, analisis kinerja keuangan memungkinkan bank untuk memonitor perkembangan dan tren dari waktu ke waktu, sehingga bank dapat mengidentifikasi tren positif atau negatif dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan memberikan dasar yang sangat penting untuk melakukan analisis rasio keuangan yang lebih mendalam dan akurat.

Gambar 1.

Analisis Rasio keuangan PT Senantiasa Makmur.

Variabel	2022	2023
Current Ratio	1.2	1.25
Quick Ratio	1.25	1.29
Return on Asset	1.98%	2.35%
Return on Equity	16.84%	16.88%
Capital Adequacy	20.57%	21.04%

Sumber: data diolah 2024.

Tabel di atas memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan atau bank dari tahun 2022 hingga 2023 melalui beberapa rasio keuangan penting. Setiap rasio ini menawarkan perspektif berbeda tentang aspek-aspek tertentu dari kesehatan finansial dan operasional perusahaan. Penjelasan berikut memperluas analisis ini dengan konteks teoretis dan praktis yang lebih mendalam. Hasil analisis *current ratio* diperoleh nilai 1.2 menjadi 1.25 menunjukkan perbaikan dalam likuiditas jangka pendek perusahaan. Secara teoretis, *current ratio* adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, yang mencakup kas, piutang, dan persediaan (Ihwanudin et al., 2020). Rasio ini idealnya berada di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancar. Peningkatan ini berarti perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menangani pembayaran

utang jangka pendek, mengurangi risiko likuiditas. Dalam praktiknya, peningkatan ini mungkin mencerminkan manajemen modal kerja yang lebih baik, seperti peningkatan dalam penagihan piutang atau pengelolaan persediaan yang lebih efisien. *Quick ratio* meningkat dari 1.25 menjadi 1.29, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid yang tidak termasuk persediaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* sering dianggap lebih konservatif dibandingkan *current ratio* karena mengecualikan persediaan, yang mungkin tidak dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. Dalam praktiknya, peningkatan *quick ratio* bisa menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, seperti peningkatan dalam pengelolaan kas atau piutang, serta mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuid yang lebih siap untuk menghadapi kebutuhan mendesak.

Pengujian rasio profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia diperoleh nilai ROA yang meningkat dari 1.98% menjadi 2.35% menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara teoretis, ROA adalah ukuran penting dari kinerja manajerial, mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan profitabilitasnya tanpa perlu meningkatkan aset secara signifikan. Dalam praktiknya, hal ini bisa dicapai melalui berbagai strategi, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, atau inovasi produk yang meningkatkan pendapatan. Peningkatan ROA juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena menunjukkan penggunaan sumber daya yang lebih efektif. Sedangkan nilai ROE perusahaan mengalami peningkatan dari 16.84% menjadi 16.88%, menunjukkan bahwa perusahaan sedikit lebih efektif dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Secara teoretis, ROE adalah indikator penting dari kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengembalikan nilai kepada pemegang sahamnya. Peningkatan ROE, meskipun kecil, menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan profitabilitasnya per unit ekuitas yang diinvestasikan. Peningkatan ROE dapat dihasilkan dari peningkatan pendapatan atau pengelolaan biaya yang lebih baik, serta strategi pembiayaan yang efisien. Ini juga dapat menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan sentimen pasar dan harga saham (Sutanti et al., 2015). Peningkatan CAR dari 20.57% menjadi 21.04% menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih dari cukup untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapinya. Secara teoretis, CAR adalah rasio penting yang digunakan oleh regulator perbankan untuk memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk mengatasi potensi kerugian. Rasio ini mengukur kesehatan keuangan bank dan kemampuannya untuk melindungi deposan serta menjaga stabilitas keuangan. Peningkatan CAR

menunjukkan bahwa bank telah meningkatkan basis modalnya relatif terhadap aset tertimbang menurut risiko, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan laba ditahan atau penerbitan saham baru. Dalam praktiknya, ini berarti bank lebih siap menghadapi potensi kerugian dan guncangan pasar, meningkatkan kepercayaan depositan dan investor.

Conclusion

Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yang disertai dengan evaluasi rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa BSI menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam berbagai aspek keuangannya dari tahun 2022 hingga 2023. Peningkatan *current ratio* dan *quick ratio* mengindikasikan perbaikan dalam likuiditas jangka pendek dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid. Peningkatan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja manajerial dan operasional yang lebih baik. Selain itu, peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang lebih kuat untuk menutupi risiko keuangan, meningkatkan stabilitas dan kepercayaan investor serta depositan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa BSI berada dalam kondisi keuangan yang lebih sehat dan memiliki prospek yang positif untuk masa depan.

Reference

- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Arora, A. (2022). Gender diversity in boardroom and its impact on firm performance. *Journal of Management and Governance*, 26(3), 735–755. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09573-x>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice* (Fifteenth). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J.-M., Kong, Y. K., & Bany-Arifin. (2023). *Essentials of Financial Management* (fifth). Cengage Learning Asia.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Ihwanudin, N., Maulida, S., Fatriansyah, A. I. A., Rahayu, S. S., Rahman, M. R. R., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhya, R., Senjiati, I. H., Isnandar, F. R., & Jiwantar, F. A. (2020). Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). In *Konsep Ekonomi Dan Perbankan Dalam Islam*. Widina Bhakti Persada Bandung.

- Indahsari, P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan: Transformasi Sektor Jasa Keuangan untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi*.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Sudirman, W. F. R., Pratiwi, A., & Adams, R. (2022). Effect of Board Characteristics, Capital Structure on Firm Performance and Value. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.11819>
- Sudirman, W. F. R., Sari, E. N., Reza, S., Syaipudin, M., & Hidayat. (2023). Apakah fintech lending berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di indonesia? *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(2), 81–90.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiafile:///C:/Users/USER/Downloads/1400-Article Text-7522-1-10-20221026.pdf. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61.